

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

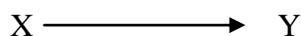
#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Misalnya, untuk menguji serangkaian hipotesis digunakan teknik serta alat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimental dengan model *Quasi Experiment* atau eksperimen semu kategori tes awal dan tes akhir dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan metode eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode klos berbasis media teks berjalan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang. Untuk lebih mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode klos berbasis media teks berjalan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas eksperimen, penelitian ini menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding.

Variabel-variabel dalam permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (variabel X) yaitu metode klos berbasis media teks berjalan.
2. Variabel terikat (variabel Y) yaitu pembelajaran membaca pemahaman.

Keterkaitan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam konstruksi sebagai berikut.



Keterangan:

X = metode klos berbasis media teks berjalan

Y = pembelajaran membaca pemahaman

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan *Non Equivalent Control Group Design*, di mana penelitian ini membandingkan kelompok eksperimen yang sampelnya diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian

Rika Karlina Permatasari, 2015

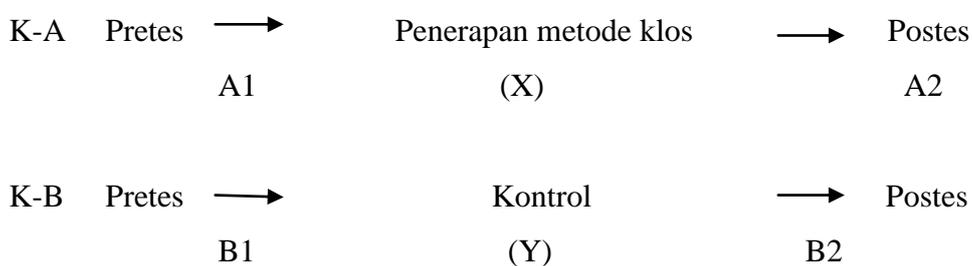
**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali dengan kelompok kontrol yang sampelnya diobservasi sebelum dan sesudah tanpa diberi perlakuan (Notoatmodjo, 2005).

Rancangan penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut (Damaianti & Syamsuddin, 2011).

**Rancangan Metode Penelitian Eksperimen Semu**  
*(Non Equivalent Control Group Design)*



(Damaianti & Syamsuddin, 2011)

Keterangan:

K-A : Kelompok/kelas eksperimen

K-B : Kelompok/kelas kontrol

A1 : Uji awal pada kelompok/kelas eksperimen

A2 : Uji akhir pada kelompok/kelas eksperimen

B1 : Uji awal pada kelompok/kelas kontrol

B2 : Uji akhir pada kelompok/kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode klos berbasis media teks berjalan

Y : Perlakuan pada kelompok/kelas kontrol dengan menggunakan metode yang sudah berjalan atau sering digunakan oleh guru

Dalam rancangan ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal di kedua kelas tersebut.

Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir

Rika Karlina Permatasari, 2015  
**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

setelah kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan metode klos berbasis media teks berjalan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perbedaan atau perubahan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pencapaian perlakuan X dilihat dari  $X = A_2 - A_1$ , sedangkan pencapaian Y dilihat dari  $Y = B_2 - B_1$  (Damaianti & Syamsuddin, 2011).

## B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan nontes. Adapun jenis tes yang dilakukan berupa tes pemahaman bacaan terhadap beberapa teks dengan topik yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dua kali tes, yakni pada tes awal dan akhir penelitian. Tes tahap awal (*pretes*) ini akan menghasilkan nilai awal atau gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII sebelum diterapkannya metode klos berbasis media teks berjalan dalam pembelajaran dengan menggunakan tes pemahaman bacaan. Setelah pemberian tes awal (*pretes*) disertai dengan hasil penilaian awalnya, peneliti memberi perlakuan sebanyak satu kali atau lebih pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII dengan metode klos berbasis media teks berjalan melalui tes klos atau tes rumpang yang ditayangkan sebagai teks berjalan. Setelah itu, peneliti akan melakukan tes akhir (*postes*) dengan menggunakan tes pemahaman bacaan. Hal ini guna melihat nilai akhir siswa setelah diterapkannya metode klos berbasis media teks berjalan dalam pembelajaran.

Wacana yang dijadikan bahan tes pemahaman diambil dari media cetak, media *online*, dan buku ajar. Dari segi keterbacaan, wacana yang digunakan telah disesuaikan agar tepat untuk kelas VIII. Selain itu, wacana tersebut juga sesuai dengan materi yang telah dan sedang mereka pelajari.

Adapun bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda (soal objektif) sebanyak 30 butir soal berdasarkan 8 wacana yang disajikan. Soal-soal tersebut dibuat berdasarkan 7 jenjang ranah kognitif anatomi pertanyaan membaca (Taksonomi

Bloom) yang meliputi:

Rika Karlina Permatasari, 2015

**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jenjang ingatan (memori) yang menuntut siswa mengingat kembali yang secara faktual ada di wacana;
- 2) Jenjang terjemahan (translasi) yang menuntut siswa mengubah makna lambang ke lambang lain, baik dari verbal ke verbal, verbal ke gambar, maupun sebaliknya;
- 3) Jenjang tafsiran (interpretasi) yang menuntut siswa menghubungkan makna bacaan dari suatu bagian dengan bagian lainnya karena tidak ada jawaban yang terperinci mengenai pertanyaan tersebut (tersirat/implisit);
- 4) Jenjang terapan (aplikasi) yang menuntut siswa memindahkan makna yang tertuang dalam teks ke dalam konteks kehidupan sehari-hari;
- 5) Jenjang rincian (analisis) yang menuntut siswa untuk memahami makna bagian-bagian sebuah wacana atau memahami langkah logis penulis, sehingga sampai pada suatu kesimpulan;
- 6) Jenjang simpulan (sintesis) yang menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana;
- 7) Jenjang penilaian (evaluasi) yang menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Pengumpulan data dengan teknik tes dilakukan melalui dua kali tes, yakni pretes dan postes. Adapun bentuk tesnya adalah tes pemahaman bacaan. Siswa diminta untuk membaca wacana kemudian menjawab 30 soal objektif sesuai wacana tersebut dengan penghitungan waktu tertentu.

Selain teknik tes, pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik nontes berupa angket, wawancara, dan pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bentuk, yaitu instrumen tes, instrumen nontes, dan instrumen perlakuan. Adapun Rika Karlina Permatasari, 2015 *PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)*

instrumen tes yang digunakan adalah tes pemahaman bacaan, instrumen nontes yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumen berupa RPP, serta instrumen perlakuan berupa tes klos atau tes rumpang.

### 1. Tes Pemahaman Bacaan

Tes pemahaman bacaan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap wacana, bentuk soal yang digunakan berupa 30 soal objektif (pilihan ganda) berdasarkan delapan wacana yang disajikan.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tes ini dapat terlihat bagaimana perbedaan kemampuan siswa, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sebelum dan sesudah diterapkannya metode klos berbasis media teks berjalan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Alat evaluasi yang disusun oleh peneliti berupa tes tertulis dengan bentuk soal objektif (pilihan ganda) berjumlah 30 soal dengan kriteria nilai ideal 100. Selain itu, tes ini juga dilengkapi delapan buah wacana. Selain itu, wacana yang digunakan juga sudah disesuaikan dan dihitung menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry.

Rumus untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami wacana:

$$PI = \frac{\text{Skor Jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

#### a. Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel di media cetak dan media elektronik, serta teks pada buku ajar siswa kelas VIII. Artikel dipilih karena isinya dekat dengan keseharian siswa, sedangkan teks pada buku ajar dipilih agar bacaan sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, buku ajar yang dipakai merupakan buku ajar yang tidak dimiliki siswa. Hal ini berdasarkan pada keterangan guru bahasa Indonesia di kelas-kelas tersebut.

Wacana pada tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada siswa telah melewati pengukuran keterbacaan yang dihitung menggunakan formula keterbacaan Grafik

Rika Karlina Permatasari, 2015

**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

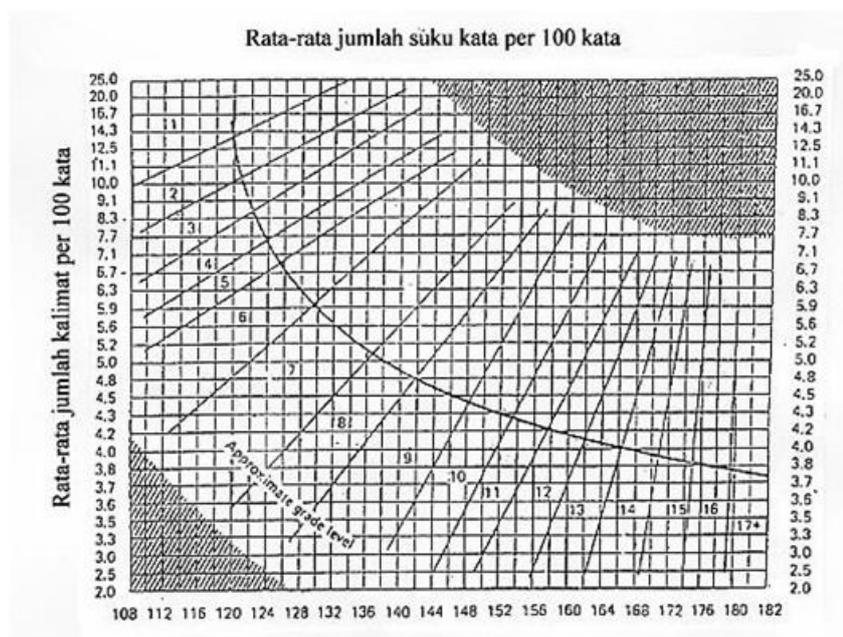
Fry. Berikut tabel hasil pengukuran artikel dan teks pada buku ajar dengan menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry.

Langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan Grafik Fry adalah sebagai berikut.

- 1) Tuliskan kata ke-100 pada wacana
- 2) Cetak tebal kata ke-100
- 3) Hitung jumlah suku kata dari awal sampai suku kata ke-100
- 4) Hitung jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100.
- 5) Titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut.

### Grafik 3.1

#### Grafik Fry



Wacana-wacana ini terletak pada *approximate grade level 8* sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaannya sesuai untuk siswa SMP kelas VIII.

### Tabel 3.1

#### Hasil Pengukuran Keterbacaan Grafik Fry

Rika Karlina Permatasari, 2015  
**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Judul	Kalimat per100 kata	Jumlah Suku Kata	Jenjang	Hasil
Akhir Riwayat Sang Lutung	6, 4	144	8	Sesuai
Kisah Tentang Kanker	7	147	8	Sesuai
Arie Dagiengk Pentaskan Dongeng di Galeri Indonesia Kaya	6, 2	142	8	Sesuai
Kartini, Pelopor Kebangkitan Perempuan Pribumi	5, 6	140	8	Sesuai
Pro Kontra Pembuatan Buletin di Sekolah	7, 2	154	8	Sesuai
<i>Valentine's Day</i>	7	149	8	Sesuai
Kisah Anak Burung Elang	6, 6	146	8	Sesuai
Pro Kontra Penggunaan Gawai ( <i>Gadget</i> ) di Kalangan Siswa	6, 8	151	8	Sesuai

Selain bahan bacaan yang harus dihitung dengan menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry, dalam instrumen tes juga harus merumuskan kisi-kisi tes sebelum menyusun soal yang akan diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kisi-kisi tes yang disusun oleh peneliti dengan memperhatikan parameter membaca pemahaman “Taksonomi Bloom” yaitu jenjang soal dari K1 sampai dengan K7. Berikut kisi-kisi soal yang telah disusun oleh peneliti.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes**

Sekolah : SMP Negeri 1 Lembang

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: VIII/2

No	Wacana	Aspek Soal							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1	Akhir Riwayat Sang Lutung	3		1, 2					3
2	Kisah Tentang Kanker		5			4			2
3	Arie Dagienkz Pentaskan Dongeng di Galeri Indonesia Kaya			7, 9		6, 8			4
4	Kartini, Pelopor Kebangkitan Perempuan Pribumi	11	10	12					3
5	Pro Kontra Pembuatan Buletin di Sekolah		14			13	15		3
6	<i>Valentine's Day</i>	18		17	19	16, 20			5
7	Kisah Anak Burung Elang	22				23	21		3
8	Pro Kontra Penggunaan Gawai ( <i>Gadget</i> ) di Kalangan Siswa	24		26, 28	27	25	29	30	7

Keterangan:

K1 = Pertanyaan ingatan

K2 = Pertanyaan terjemahan

- K3 = Pertanyaan tafsiran  
 K4 = Pertanyaan terapan  
 K5 = Pertanyaan rincian  
 K6 = Pertanyaan simpulan  
 K7 = Pertanyaan penilaian

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal pada instrumen tes membaca pemahaman harus diuji dengan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu agar validitas tes tersebut terpercaya sehingga dapat digunakan untuk tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada kelas VIII B.

Hal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur tingkat validitas instrumen yang akan diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas pada penelitian ini ditentukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* per item soal. Adapun teknik korelasi *Product Moment Pearson* tersebut ialah dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

- N : banyaknya peserta tes  
 X : skor item soal  
 Y : skor keseluruhan siswa  
 $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Arikunto, 2012: 87)

**Tabel 3.3**

### Hasil Uji Validitas Item Soal

No. Soal	Hasil	rTabel	Kriteria
16	0,4514906	0,361	Valid
17	0,402847	0,361	Valid
18	0,348232	0,361	Valid
19	0,381797	0,361	Valid
20	0,364287	0,361	Valid
21	0,431982	0,361	Valid
22	0,451597	0,361	Valid
23	0,363589	0,361	Valid
24	0,358874	0,361	Valid
25	0,406488	0,361	Valid
26	0,398688	0,361	Valid
27	0,373832	0,361	Valid
28	0,465388	0,361	Valid
29	0,368204	0,361	Valid
30	0,423873	0,361	Valid

### Uji Reliabilitas Tes

Instrumen yang baik ialah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Apabila uji validitas terkait dengan ketepatan objek, pemotretan berkali-kali. Ajeg tersebut memiliki arti tetap, besar kecilnya ketetapan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut. Untuk mengukur reliabilitas instrumen yang akan digunakan peneliti menggunakan metode belah dua dengan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{1+r^{1/2}}$$

Keterangan :  $r_{11}$ : Koefisien Reabilitas yang sudah di sesuaikan

$$r^{1/2} :$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,604}{1+0,604} = \frac{1,208}{1,604} = 0,7531$$

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956, hlm. 145) adalah sebagai berikut:

0,80 <  $r_{11} \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi

0,60 <  $r_{11} \leq 0,80$  reliabilitas tinggi

0,40 <  $r_{11} \leq 0,60$  reliabilitas sedang

0,20 <  $r_{11} \leq 0,40$  reliabilitas rendah

-1,00 <  $r_{11} \leq 0,20$  reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

### 1. Daya Pembeda Soal

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2012, hlm. 228)

**Tabel 3.4**

**Daya Pembeda Soal**

No.Soa	FH	FL	HASIL	Keterangan
1	1	0.375	0.625	Baik

Rika Karlina Permatasari, 2015

*PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0.775	0.225	0.525	Baik
3	1	0.25	0.75	Baik sekali
4	0.875	0.625	0.25	Cukup
5	1	0.625	0.375	Cukup
6	1	0.375	0.625	Baik
7	1	0.50	0.50	Baik
8	1	0.675	0.325	Cukup
9	1	0.375	0.625	Baik
10	0.825	0.275	0.55	Baik
11	1	0.225	0.775	Sangat Baik
12	0.875	0.50	0.375	Cukup
13	0.625	0	0.625	Baik
14	1	0.50	0.50	Baik
15	1	0.75	0.25	Cukup
16	0.50	0.125	0.375	Cukup
17	0.125	0.375	-0.25	Jelek
18	0.75	0.20	0.55	Baik
19	0.875	0.50	0.375	Cukup
20	0.50	0.75	-0.25	Jelek
21	1	0.625	0.375	Cukup
22	1	0.375	0.625	Baik
23	0.625	0.25	0.375	Cukup
24	0.875	0.225	0.65	Baik
25	0.875	0.50	0.375	Cukup
26	0.75	0.375	0.375	Cukup
27	0.625	0.125	0.50	Baik
28	0.875	0.25	0.625	Baik
29	0.875	0.625	0.25	Cukup
30	0.875	0.625	0.25	Cukup

Rika Karlina Permatasari, 2015

**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Tingkat Kesulitan Soal

$$I = \frac{B}{N} \text{ (Arikunto, 2012, hlm.224)}$$

Keterangan:

I = tingkat kesulitan soal

B = jumlah siswa yang menjawab benar

N = jumlah siswa yang mengisi soal

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Kesulitan Soal**

No. Soal	B	N	I	Keterangan
1	24	35	0.685714	Sedang
2	20	35	0.571429	Sedang
3	27	35	0.771429	Mudah
4	10	35	0.285714	Sukar
5	26	35	0.742857	Mudah
6	27	35	0.771429	Mudah
7	24	35	0.685714	Sedang
8	24	35	0.685714	Sedang
9	26	35	0.742857	Mudah
10	25	35	0.714286	Mudah
11	24	35	0.685714	Sedang
12	24	35	0.685714	Sedang
13	24	35	0.685714	Sedang
14	9	35	0.257143	Sukar
15	25	35	0.714286	Mudah
16	26	35	0.742857	Mudah

17	26	35	0.742857	Mudah
18	18	35	0.514286	Sedang
19	26	35	0.742857	Mudah
20	24	35	0.685714	Sedang
21	26	35	0.742857	Mudah
22	23	35	0.657143	Sedang
23	8	35	0.228571	Sukar
24	27	35	0.771429	Mudah
25	24	35	0.685714	Sedang
26	27	35	0.771429	Mudah
27	28	35	0.8	Mudah
28	22	35	0.628571	Sedang
29	25	35	0.714286	Mudah
30	16	35	0.457143	Sedang

Adapun instrumen tes pemahaman bacaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menuliskan pilihan jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan!**

**Teks untuk mengerjakan soal nomor 1-3**

Seekor lutung (kera hitam) berjalan terseok-seok di pasir. Akibat jatuh dari pohon, tubuhnya menjadi lemah tak bertenaga. Ia lapar sekali, sementara hutan masih jauh. Dengan memaksa diri, ia tiba di tepi muara sungai. Ia minum dengan rakusnya. “Kenapa kamu pucat, Lutung? Kamu sakit?” tegur seekor ayam hutan besar yang mematok-matok udang di tepi muara. “Ya, tolong terbangkan aku ke hutan di seberang muara ini,” pinta Lutung. Ayam hutan merasa iba dan setuju, ia terbang membawa lutung yang berpegangan erat di kakinya. (**Sumber:** *Platinum*, 2013)

1. Nilai moral yang tampak pada kutipan fabel tersebut adalah saling ....
  - A. menyayangi
  - B. menolong
  - C. memberi
  - D. mendoakan

2. Hal tidak masuk akal yang tampak pada kutipan fabel tersebut adalah ....
  - A. Lutung minum air sungai
  - B. Ayam hutan makan udang
  - C. Ayam hutan bisa terbang
  - D. Seekor lutung berjalan terseok-seok
  
3. Tempat terjadinya peristiwa pada kutipan fabel di atas adalah ....
  - A. di hutan
  - B. di padang pasir
  - C. di tepi muara sungai
  - D. di kebun Pak Tani

### **Teks untuk mengerjakan soal nomor 4 dan 5**

Buku ini dipilih majalah TIME sebagai salah satu tulisan nonfiksi terbaik 2010. Uraianya memuat rekam jejak perjalanan kanker selama lebih dari 5000 tahun. Penulisan “biografi” kanker ini didorong oleh pertanyaan mengenai: di mana kanker “lahir”, seberapa tua usia kanker, siapa yang pertama kali mencatatnya sebagai suatu penyakit. Secara kronologis, penulis mengisahkan berbagai penemuan, kegagalan, keberhasilan, dan kematian dalam upaya “perang melawan kanker”. (Sumber: *Kompas*, 10 April 2011)

4. Hal yang disampaikan dalam teks di atas adalah kelebihan tentang sebuah buku. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut, *kecuali* ....
  - A. Buku tersebut dipilih majalah TIME sebagai salah satu tulisan nonfiksi terbaik.
  - B. Buku tersebut memuat informasi tentang penyakit kanker secara lengkap.
  - C. Penulis memaparkan rekam jejak penyakit kanker secara kronologis.
  - D. Buku itu disusun seperti buku biografi.
  
5. Dilihat dari teks tersebut, penulis tampak berpihak pada ....
  - A. Penulis buku
  - B. Pembaca
  - C. Redaksi majalah TIME
  - D. Penderita kanker

### **Teks untuk mengerjakan soal nomor 6-9**

Arie Dagiengk sejak kecil sudah akrab dengan kisah pewayangan. Seniman yang mengawali karirnya sebagai penyiar radio ini sudah dijejali cerita wayang oleh kakeknya sejak masih kanak-kanak. Kini, mantan penyiar radio Prambors ini akan mencoba mendongengkan kisah-kisah pewayangan kepada penonton di Galeri Indonesia Kaya pada Minggu, 29 Desember 2013 pukul 15.00 WIB.

Rika Karlina Permatasari, 2015

**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pementasan ini, Arie Dagienkz akan menceritakan tentang Durna. Ia adalah sang guru ilmu ksatria keluarga Hastinapura bersama murid kesayangannya yang bernama Arjuna. Arie akan tampil beda dalam pembawaan cerita pewayangan ini. Ia akan menggunakan bahasa yang ringan dan juga kekinian. Tidak hanya itu, tokoh Durna dan Arjuna di sini tidak akan membawa busur dan panah, .... akan membawa gitar.

Dari pementasan ini, Arie Dagienkz berharap penonton yang datang lebih mencintai kesenian tradisional yang dimiliki Indonesia. Salah satu kesenian tradisional tersebut adalah wayang. Seperti apa penampilan Arie dalam pementasan ini, nantikan saja penampilannya pada Minggu, 29 Desember 2013 di Galeri Indonesia Kaya. (**Sumber:** <http://www.djarumfoundation.org> dengan perubahan seperlunya)

6. Topik teks di atas adalah ....
  - A. Arie Dagienkz pentaskan dongeng pewayangan di Galeri Indonesia Kaya.
  - B. Arie Dagienkz sejak kecil sudah akrab dengan kisah pewayangan.
  - C. Pementasan dongeng pewayangan di Galeri Indonesia Kaya pada Minggu, 29 Desember 2013.
  - D. Perjalanan karier Arie Dagienkz.
  
7. Fakta unik mengenai alur cerita dalam pementasan di atas adalah ....
  - A. Arie Dagienkz, mantan penyiar radio Prambors ini akan mendongengkan kisah-kisah pewayangan.
  - B. Arie Dagienkz akan menceritakan tentang Durna, sang guru ilmu ksatria keluarga Hastinapura.
  - C. Durna memiliki murid kesayangan yang bernama Arjuna.
  - D. Tokoh Durna dan Arjuna di sini tidak akan membawa busur dan panah tetapi membawa gitar.
  
8. Ide pokok alinea kedua terletak pada kalimat ....
  - A. Dalam pementasan ini, Arie Dagienkz akan menceritakan tentang Durna.
  - B. Ia adalah sang guru ilmu ksatria keluarga Hastinapura bersama murid kesayangannya yang bernama Arjuna.
  - C. Arie akan tampil beda dalam pembawaan cerita pewayangan ini.
  - D. Ia akan menggunakan bahasa yang ringan dan juga kekinian.
  
9. Pada paragraf terakhir teks di atas terdapat bagian rumpang, yang dapat dilengkapi dengan kata ....
  - A. karena
  - B. sehingga
  - C. melainkan
  - D. tetapi

### **Teks untuk mengerjakan soal nomor 10-12**

Berkat kegigihan Kartini, kemudian didirikan sekolah wanita oleh Yayasan Kartini di Semarang pada 1912, juga di Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon, dan daerah lainnya. Nama sekolah tersebut adalah “Sekolah Kartini”. Yayasan Kartini ini didirikan oleh keluarga Van Deventer, seorang tokoh Politik Etis. Setelah Kartini wafat, Mr. J. H. Abendanon mengumpulkan dan membukukan surat-surat yang pernah dikirimkan R.A. Kartini kepada teman-temannya di Eropa. Buku itu diberi judul “*Door Duisternis Tot Licht*” yang berarti “Habis Gelap Terbitlah Terang”. (Sumber: Platinum, 2013)

10. Sifat Kartini yang tersurat dalam kutipan biografi di atas adalah ....
  - A. jujur
  - B. periang
  - C. gigih
  - D. santun
  
11. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks di atas adalah ....
  - A. Buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* ditulis sebelum Kartini wafat.
  - B. Buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* ditulis sesudah Kartini wafat.
  - C. Buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* ditulis ketika Kartini masih sekolah.
  - D. Buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* ditulis oleh J. H. Abendanon.
  
12. Kutipan biografi di atas menjelaskan tentang ....
  - A. identitas kartini
  - B. riwayat kartini
  - C. prestasi kartini
  - D. keteladanan kartini

### **Teks untuk mengerjakan soal nomor 13-15**

Pembuatan buletin mingguan di SMP Negeri 1 Lembang menimbulkan pro dan kontra. Dalam sebuah diskusi di ruang kesiswaan, pengurus OSIS meyakinkan beberapa anggota OSIS perwakilan tiap kelas. Mereka menyampaikan argumen betapa perlunya buletin mingguan di SMP tersebut. Adapun perwakilan tiap kelas juga menanggapi beragam. Sebenarnya ide buletin teretus dari Seksi Apresiasi Bahasa, Sastra, dan Seni. Program ini merupakan wahana informasi, rekreasi, dan edukasi bagi siswa.

13. Ide pokok paragraf di atas terletak pada kalimat ....
  - A. Pembuatan buletin mingguan di SMP Negeri 1 Lembang menimbulkan pro dan kontra.
  - B. Program ini merupakan wahana informasi, rekreasi, dan edukasi bagi siswa.
  - C. Mereka menyampaikan argumen betapa perlunya buletin mingguan di SMP tersebut.

- D. Sebenarnya ide buletin tercetus dari Seksi apresiasi Bahasa, Sastra, dan Seni.
14. Siapakah yang menyampaikan bahwa buletin diperlukan di SMP Negeri 1 Lembang?
- Pengurus OSIS
  - Anggota OSIS
  - Seksi Apresiasi Bahasa, Sastra, dan Seni
  - Wakasek Kesiswaan
15. Hal apa yang didapatkan siswa dengan adanya buletin mingguan di sekolahnya?
- Apresiasi bahasa, sastra, dan seni bagi siswa.
  - Pendapat yang pro terhadap pembuatan buletin tersebut.
  - Beragamnya pendapat yang disampaikan oleh perwakilan kelas.
  - Adanya tempat menuangkan informasi dan edukasi bagi siswa.

### Teks untuk mengerjakan soal nomor 16-20

Memasuki bulan Februari tiba-tiba nuansa merah muda menghias seluruh penjuru kota. Beragam kartu, bunga, cokelat, dan cendera mata serba *pink* pun menjamur di etalase seluruh mal. Bagi sebagian orang, tentu tak masalah mengeluarkan uang demi menunjukkan kasih sayang. Namun, bagi sebagian lainnya, budaya *valentine* tidak sesuai dengan budaya timur, yang menjaga kesantunan.

Kesibukan dan rutinitas sehari-hari kadang-kadang membuat seseorang lupa terhadap ungkapan kasih sayang kepada orang-orang di sekitarnya. Jadi keberadaan *Valentine's Day* adalah sebagai pengingat agar kita menyegarkan pikiran dan hati kita untuk sejenak merayakan dan mensyukuri kasih sayang kepada orang lain.

Pendapat berbeda mengatakan bahwa menunjukkan kasih sayang dapat dilakukan kapan saja. Lucu jika untuk menunjukkan kasih sayang harus setahun sekali menunggu tanggal 14 Februari. Padahal kasih sayang seharusnya diberikan setiap hari, setiap waktu kepada orang-orang terdekat kita, tidak hanya kepada pasangan kita.

Lepas dari segala pro dan kontra, keberadaan *Valentine's Day* merupakan sesuatu yang unik. Perayaan *Valentine's Day* seharusnya tetap disesuaikan dengan norma-norma ketimuran negara kita. Hendaknya tidak merayakan *Valentine's Day* dengan hura-hura, di saat sebagian orang sulit mencari uang hanya demi sesuap nasi. Jangan pula merayakan *Valentine's Day* dengan kegiatan-kegiatan yang melanggar norma kesantunan, norma susila, dan norma agama.

16. Berikut yang tidak termasuk solusi perayaan *Valentine's Day* di negara kita adalah ....
- A. *Valentine's Day* disejajarkan dengan norma ketimuran negara kita.
  - B. merayakan *Valentine's Day* tanpa melanggar norma susila dan agama.
  - C. merayakan *Valentine's Day* dengan cara sederhana.
  - D. memperhatikan norma kesantunan saat merayakan *Valentine's Day*.
17. Manfaat adanya *Valentine's Day* adalah ....
- A. momen untuk menunjukkan kasih sayang pada orang terdekat.
  - B. sebagai ajang penyegaran pikiran dan hati.
  - C. menjaga norma kesantunan, susila, dan agama.
  - D. mengingatkan orang yang biasanya sibuk dan lupa mengungkapkan rasa sayang.
18. Barang-barang berikut digunakan untuk menunjukkan kasih sayang, *kecuali* ....
- A. bunga
  - B. kartu
  - C. cokelat
  - D. cendera mata
19. Mengapa *Valentine's Day* tidak sesuai dengan norma ketimuran?
- A. Karena melanggar norma agama.
  - B. Karena bersifat hura-hura.
  - C. Karena kurang menjaga norma kesantunan.
  - D. Karena berasal dari budaya Barat.
20. Hal apa yang dipermasalahkan dalam teks di atas?
- A. *Valentine's Day* bertentangan dengan norma ketimuran.
  - B. Manfaat perayaan *Valentine's Day*.
  - C. Perayaan *Valentine's Day*.
  - D. Waktu yang tepat untuk menunjukkan kasih sayang.

### Teks untuk mengerjakan soal nomor 21-23

Pada suatu hari, seorang peternak menemukan telur burung elang. Dia meletakkan telur burung elang tersebut dalam kandang ayamnya. Telur itu dierami oleh seekor induk ayam yang ada di kandang. Kemudian, pada akhirnya, telur burung elang itu menetas, bersama telur ayam lain yang dierami oleh induk ayam.

Elang kecil tumbuh bersama dengan anak-anak ayam yang menetas bersamaan dengannya. Dia mengikuti apa yang dilakukan oleh induk ayam dan anak-anak ayam lainnya. Ia mengira bahwa dia juga seekor ayam. Dia ikut mencakar-cakar tanah mencari cacing dan serangga. Dia menirukan suara

ayam berkotek. Begitu juga dengan kebiasaan anak ayam lainnya, semua ditirukannya.

21. Apa yang mungkin terjadi jika yang diletakkan peternak dalam kandang ayam adalah telur gagak?
  - A. Gagak kecil akan meniru apa yang dilakukan induk ayam.
  - B. Induk ayam akan mematuhi gagak kecil.
  - C. Anak-anak ayam mengajarkan gagak kecil mencari cacing.
  - D. Gagak kecil belajar menangkap serangga.
  
22. Kapankah telur elang menetas?
  - A. Saat masih dierami induk ayam.
  - B. Setelah diletakkan di kandang ayam.
  - C. Sebelum telur-telur ayam menetas.
  - D. Saat telur-telur ayam menetas.
  
23. Ide pokok alinea pertama terdapat pada kalimat ....
  - A. Pada suatu hari, seorang peternak menemukan telur burung elang.
  - B. Dia meletakkan telur burung elang tersebut dalam kandang ayamnya.
  - C. Telur itu dierami oleh seekor induk ayam yang ada di kandang.
  - D. Pada akhirnya, telur burung elang itu menetas, bersama telur ayam lain yang dierami oleh induk ayam.

### **Teks untuk mengerjakan soal nomor 24-30**

Penggunaan gawai diperdebatkan oleh kelompok Nia dan kelompok Ardi. Kelompok Nia menyatakan bahwa gawai memberikan banyak sekali manfaat bagi para siswa. Manfaat tersebut, antara lain sebagai alat untuk menyampaikan pesan penting. Sebagai contoh, ketika diliburkannya sekolah secara mendadak. Membantu siswa menemukan materi pelajaran. Atau pun fungsi lain sebagai hiburan. Oleh sebab itu, kelompok Nia sangat mendukung penggunaan gawai bagi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, menurut kelompok Ardi gawai adalah sebuah benda teknologi yang dianggap sebagai barang baru. Adapun yang termasuk gawai antara lain, laptop, komputer, tablet, *notebook*, telepon pintar atau *smartphone*, kamera, dan televisi.

Selanjutnya, kelompok Ardi menjelaskan penggunaan gawai yang dapat berpengaruh buruk bagi siswa. Gawai dapat membuat siswa lupa waktu belajar, mengakses hal yang tidak baik, dan sibuk dengan dunianya sendiri. Oleh karena itu, gawai harus dilarang. Agar larangan itu efektif, sekolah dapat memberlakukan sanksi bagi para siswa yang menggunakan gawai.

Dari pro kontra penggunaan gawai bagi pelajar, dapat disimpulkan gawai banyak manfaat positif dan negatifnya. Hal terpenting adalah bagaimana agar

penggunaan gawai di kalangan siswa tidak membawa pengaruh negatif. Di samping itu, perlu ada pengawasan dan sanksi bagi siswa yang terbukti menggunakan gawai untuk hal yang negatif.

24. Berikut ini adalah barang-barang yang termasuk ke dalam gawai menurut kelompok Ardi, *kecuali* ....
- kamera
  - televisi
  - laptop
  - smartphone*
25. Apa yang diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut?
- Manfaat penggunaan gawai bagi siswa
  - Dampak negatif penggunaan gawai bagi siswa
  - Penggunaan gawai oleh siswa
  - Solusi dari penggunaan gawai
26. Bagaimana akibatnya jika seorang siswa tidak memiliki gawai?
- Ia tidak akan bisa menemukan hiburan berupa permainan (*game*).
  - Ia tidak mengetahui informasi apapun tentang jadwal libur yang mendadak.
  - Ia akan selalu merasa jenuh pada pelajaran.
  - Ia tidak bisa mengerjakan PR dengan baik.
27. Hal berikut yang *bukan* merupakan contoh penggunaan gawai yang tidak baik adalah ....
- Ardi terus memainkan telepon genggamnya saat ibunya meminta tolong untuk membelikan bumbu masak di warung.
  - Saat ayah dan ibunya mengobrol di ruang tengah, Sinta malah asyik berfoto dengan kamera barunya.
  - Risti memotret kedua adiknya yang sedang bermain boneka menggunakan tablet pemberian Ayah.
  - Rendi dihukum gurunya karena ketahuan membuka situs-situs pornografi di telepon pintarnya.
28. Ide pokok alinea kedua terletak pada kalimat ....
- Kelompok Nia selanjutnya menyatakan bahwa gawai memberikan banyak sekali manfaat bagi para siswa.
  - Dengan memanfaatkan gawai, siswa dapat berkomunikasi satu sama lain untuk membahas PR atau materi yang kurang dimengerti.
  - Selanjutnya gawai juga mempunyai fungsi lain yang menghibur jika siswa sedang merasa jenuh.
  - Oleh sebab itu, kelompok Nia sangat mendukung penggunaan gawai bagi siswa dalam belajar.

29. Apa yang mungkin terjadi jika gawai digunakan oleh siswa seperti contoh yang dijelaskan kelompok Ardi?
- Siswa lebih mudah dalam mengerjakan PR.
  - Siswa memiliki banyak teman karena terus berkomunikasi lewat media sosial.
  - Siswa lebih sering belajar karena materi bisa diakses lewat gawainya.
  - Siswa kehilangan waktu berkualitas dengan keluarga atau teman-temannya.
30. Salah satu upaya untuk menjauhkan siswa dari dampak negatif penggunaan gawai adalah ....
- Siswa tidak boleh menggunakan gawai.
  - Siswa harus mengetahui apa saja dampak negatif dan positif penggunaan gawai.
  - Siswa harus diawasi gerak-geriknya setiap waktu.
  - Siswa harus lebih akrab dengan keluarganya.

## 2. Instrumen Nontes

Instrumen bentuk nontes yang akan diteliti berupa wawancara, dokumen, observasi, dan angket.

### 1) Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2012, hlm. 202)

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Dalam wawancara ini diajukan beberapa pertanyaan terkait dengan gambaran umum proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui situasi awal dan permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman

### Tabel 3.6

### Instrumen Wawancara

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Instrumen/Indikator</b>
Wawancara	Mengetahui profil pembelajaran membaca pemahaman	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama Anda mengajar, bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran membaca?</li> <li>2. Dalam pembelajaran membaca, jenis membaca apakah yang paling diminati siswa?</li> <li>3. Bagaimana antusiasme siswa saat diberi materi maupun tugas membaca pemahaman?</li> <li>4. Menurut Anda, apa saja kesulitan siswa dalam pemahaman bacaan?</li> <li>5. Apakah siswa perlu bimbingan khusus dalam pemahaman bacaan?</li> <li>6. Apa metode yang Anda terapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?</li> <li>7. Bagaimana penerapan metode tersebut?</li> </ol>

Rika Karlina Permatasari, 2015

*PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>8. Bagaimana sebaiknya pembelajaran membaca pemahaman diterapkan bagi siswa?</p> <p>9. Bagaimana hasil membaca pemahaman siswa?</p> <p>10. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk menyukai pembelajaran membaca pemahaman?</p>
--	--	--	--

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang peneliti maksud adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru. Adapun lembar analisis RPP guru sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Lembar Analisis RPP Guru**

Kegiatan	Aspek	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
Pendahuluan	1. Mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar (berdo'a, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa).			
	2. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan			

	pembelajaran			
	3. Siswa diingatkan kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.			
Inti	4. Guru menjelaskan materi pembelajaran			
	5. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru			
	6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru			
Penutup	7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya ketika mengikuti proses belajar mengajar.			
	8. Guru dan siswa memberikan refleksi tentang simpulan topik pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran.			
	9. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.			

### 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode klos berbasis media teks berjalan yang berlangsung. Observasi tersebut meliputi perilaku-perilaku

siswa melalui pengamatan, misalnya pengamatan kondisi dan interaksi belajar-mengajar, tanggapan siswa tentang tugas yang diberikan guru, sikap positif dan negatif siswa terhadap membaca pemahaman dengan metode klos berbasis media teks berjalan, serta perilaku-perilaku guru dalam pembelajaran. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Penampilan Mengajar	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	<b>Kemampuan Membuka Pelajaran</b> a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Memberikan acuan materi yang akan diajarkan		
2.	<b>Sikap dalam Proses Pembelajaran</b> a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Antusiasme mimik dalam penampilan c. Mobilitas posisi tempat dalam kelas		
3.	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b> a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) c. Kejelasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional		
4.	<b>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</b> a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP		

	<p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p> <p>e. Guru menerapkan metode klos berbasis media teks berjalan dengan baik.</p>		
5.	<p><b>Penerapan Metode Klos Berbasis Media Teks Berjalan</b></p> <p>1. Guru memperkenalkan metode klos berbasis media teks berjalan kepada siswa.</p> <p>2. Guru menjelaskan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode klos berbasis media teks berjalan kepada siswa.</p> <p>3. Guru mengajarkan metode dasar membaca, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan menggerakkan bola mata</li> <li>• Latihan teknik bernapas</li> <li>• Relaksasi, konsentrasi, membayangkan</li> </ul> <p>4. Guru mencontohkan latihan otot mata dengan menggerakkan ke atas-bawah, kiri-kanan, dan acak.</p> <p>5. Guru memberikan wacana sebagai latihan lanjutan membaca dengan metode dasar.</p> <p>6. Guru menayangkan wacana yang berupa tes klos atau tes rumpang dalam bentuk teks berjalan, siswa membaca keseluruhan wacana tersebut.</p> <p>7. Guru menayangkan kembali tes klos dengan media teks berjalan tersebut, kali ini siswa mengisi kata yang hilang dalam teks tersebut.</p>		
6.	<p><b>Penggunaan Teknik dan Media Pembelajaran</b></p> <p>a. Tepat saat penggunaan</p>		

	b. Terampil dalam pelaksanaan c. Membantu kelancaran proses pembelajaran		
7.	<b>Kemampuan Menutup Pelajaran</b> a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menginformasikan materi ajar berikutnya		
	<b>Jumlah Nilai Aspek</b>		
	<b>Nilai Penampilan (T)</b>		

**Tabel 3.9**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1)	Pendahuluan:			
	a. Siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.			
2)	Proses pembelajaran dengan menggunakan metode klos berbasis media teks berjalan:			
	a. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai metode klos berbasis media teks berjalan dalam membaca pemahaman.			
	b. Siswa menyimak pentingnya metode dasar membaca yang disampaikan guru.			
	c. Siswa melatih gerakan mata ke atas-bawah, kiri-kanan, dan acak.			
	d. Siswa membaca wacana yang ditayangkan guru dengan sungguh-			

	sungguh.			
	e. Siswa membaca kembali wacana yang ditayangkan guru sambil mengisi bagian rumpang pada teks tersebut di lembar jawaban yang disediakan.			
3.	Penutup:			
	a. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran.			
	b. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran.			

#### 4) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket sebelum dan setelah perlakuan. Pengisian angket sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui kesamaan informasi yang diberikan guru pada saat wawancara, hasil pengamatan RPP guru, dan informasi dari siswa yang dituangkan pada angket ini. sedangkan, pengisian angket setelah perlakuan bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respons siswa setelah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode klos berbasis media teks berjalan. Angket-angket ini diisi oleh kelas eksperimen saja, karena hanya kelas eksperimen sajalah yang mendapat perlakuan dengan metode klos berbasis media teks berjalan.

**Tabel 3.10**  
**Angket Sebelum Perlakuan**

Aspek	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Angket	Mengetahui pengalaman siswa dalam pembelajaran	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu suka membaca?</li> <li>2. Apa jenis bacaan yang kamu sukai?</li> <li>3. Apakah kamu sering membacanya?</li> <li>4. Apakah kamu memahami bacaan</li> </ol>

	membaca pemahaman sebelum perlakuan		tersebut? 5. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memahami bacaan? 6. Apakah kamu pernah diajarkan membaca pemahaman menggunakan media (selain buku teks) oleh gurumu? 7. Jika jawaban poin 6 adalah ya, apakah kamu lebih mudah memahami bacaan setelah pembelajaran dengan media tersebut?
--	-------------------------------------	--	---

**Tabel 3.11**  
**Angket Setelah Perlakuan**

Aspek	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Angket	Mengetahui pengalaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman setelah perlakuan	Siswa	1. Apakah sekarang kamu lebih menyukai kegiatan membaca pemahaman dibandingkan sebelumnya? 2. Apakah kamu menyukai media teks berjalan dalam pembelajaran membaca pemahaman? Jika ya, unsur mana yang kamu sukai? 3. Apakah media teks berjalan membantumu lebih cepat mencerna isi bacaan? 4. Apakah media teks berjalan memudahkanmu dalam memahami bacaan?

			5. Apakah kamu jadi lebih menyukai pelajaran bahasa Indonesia?
--	--	--	--

### 3. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan diberikan kepada siswa dengan maksud memberikan perlakuan yang tepat agar siswa lebih memahami bacaan dengan baik. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa (rambu-rambu perlakuan) persiapan pembelajaran membaca pemahaman dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode klos berbasis media teks berjalan ke dalam skenario pembelajaran atau RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

#### a. Rasional

Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Karena membaca merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran di sekolah, maka perlu metode yang tepat dan efektif agar pesan atau informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan dapat diterima oleh pembaca. Metode klos berbasis media teks berjalan dirasa mampu untuk menumbuhkan kegiatan membaca yang interaktif tersebut. Metode ini melatih siswa untuk bisa memahami bacaan dengan beberapa langkah pembelajaran yang membantu mereka lebih mudah dalam pemahaman bacaan.

#### b. Prinsip Dasar Metode Klos

- 1) Metode klos berbasis media teks berjalan ini selain membantu dalam memahami bacaan juga membentuk pola pikir siswa dalam memahami sesuatu secara utuh.
- 2) Metode klos berbasis media teks berjalan dapat membuat siswa berpikir sistematis sesuai langkah metode yang diterapkan.

#### c. Langkah Pembelajaran dengan Metode Klos

Rika Karlina Permatasari, 2015  
**PENERAPAN METODE KLOS BERBASIS MEDIA TEKS BERJALAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.12**  
**Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Klos**

Tujuan	Langkah KBM	
	Guru	Siswa
Memperkenalkan apa dan bagaimana metode klos dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga siswa memiliki pemahaman awal	1. Guru memperkenalkan metode klos pada pembelajaran membaca pemahaman	1. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai metode klos pada pembelajaran membaca pemahaman.
Melatih siswa agar membaca dengan metode dasar yang benar	2. Guru mengajarkan metode dasar membaca, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan menggerakkan bola mata</li> <li>• Latihan teknik bernapas</li> <li>• Relaksasi, konsentrasi, membayangkan</li> </ul>	2. Siswa menyimak pentingnya metode dasar membaca yang disampaikan guru.
Melatih siswa untuk membaca tanpa mengalami hambatan	3. Guru mencontohkan latihan otot mata dengan menggerakkan ke atas-bawah, kiri-kanan, dan acak.	3. Siswa melatih gerakan mata ke atas-bawah, kiri-kanan, dan acak.
Memberikan latihan membaca yang sesungguhnya	4. Guru memberikan wacana sebagai latihan lanjutan membaca dengan	4. Siswa membaca wacana yang diberikan guru dengan sungguh-

berupa wacana utuh	metode dasar.	sungguh.
Melatih siswa untuk memahami wacana secara utuh meski ada bagian-bagian yang rumpang	5. Guru memberikan wacana berupa tes klos untuk diisi oleh siswa	5. Siswa membaca wacana yang diberikan guru dan mengisi bagian-bagian rumpang yang ada

Kegiatan ini dinilai dari proses pembelajaran siswa saat guru menerapkan metode klos berbasis media teks berjalan di kelas eksperimen.

### Format Penilaian Membaca Pemahaman

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses pengubahan data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu sehingga data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan data-data statistik. Adapun teknik-teknik pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Penilaian Hasil Tes

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

- a. Membaca hasil tes awal dan akhir yang telah dikerjakan oleh siswa.

- b. Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya memberi penilaian sesuai dengan rumus di bawah ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

- c. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- d. Menghitung nilai atau skor tertinggi dan terendah

- e. Menentukan rentang skor dengan rumus

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- f. Menentukan banyak kelas dengan rumus

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- g. Menentukan panjang kelas i dengan rumus

$$i = \frac{R}{BK}$$

- h. Menghitung rata-rata nilai dengan rumus

$$\text{Rata-rata R} = \frac{\sum f \cdot xi}{n}$$

- i. Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

- j. Melakukan uji reliabilitas instrumen dengan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara x dan y

$$x = (x_1 - \bar{x})$$

$$y = (y_1 - \bar{y})$$

**Tabel 3.13**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

- k. Melakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi digunakan rumusan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

$r$  = korelasi antar dua sampel

- l. Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus:  $dk = n_1 + n_2 - 2$

- m. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  ditolak atau  $H_0$  diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak. (Subana dkk. 2005: 171-172)

## E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP karena dilihat dari faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Dari aspek emosi, siswa yang dapat mengontrol emosi akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Jika anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan terus mencoba walaupun menemui kegagalan sehingga dapat menguasai berbagai kemampuan termasuk kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas VIII SMA merupakan sasaran yang paling tepat karena mereka sudah melewati masa penyesuaian diri di kelas VII, kematangan sosial dari hasil penyesuaian diri tersebut, dan terarahnya minat mereka di kelas VIII.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.

### b. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini, secara teoritis, sampel diambil dari siswa-siswa yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 1998).